

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Radio Republik Indonesia (RRI) Bengkulu berlokasi di JL. S. Parman dan berdekatan dengan Simpang Skip (yang saat ini bernama Bundaran Chairul Amri). RRI Bengkulu berkoordinat di $3^{\circ}48'00.6''\text{S}$ $102^{\circ}16'18.6''\text{E}$. Radio ini berada di lokasi yang mudah diketahui dan dijangkau. Posisi RRI Bengkulu antara lain sebelah kiri berdampingan dengan rumah makan Sinar Padang, berada di depan Jalan S.Parman, sebelah kanan bersebelahan dengan Jalan Jati dan di belakang adalah Jalan Beringin.



Gambar 2. 1. Peta lokasi RRI Bengkulu
Sumber: Dok: Google (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023)



Gambar 2.2. Gedung RRI Bengkulu
(Sumber: Dok. Pribadi, 13 Agustus 2023)

B. Gambaran Umum

I. Program Siar RRI

Radio Republik Indonesia (RRI) Bengkulu menjangkau semua kalangan pendengar seperti Pro 1 yang menjangkau anak-anak, dewasa, dan lansia dan berisi program siar seperti berita dan informasi dari dalam dan luar negeri dan berita olahraga. *Programa 1* dengan slogan “Kanal Informasi dan Inspirasi”. *Programa 1* menyajikan informasi, budaya, hiburan dan religi. Sebagian besar isi

acara *Programa 1* adalah siaran berita utama daerah se-Indonesia.

Programa 2 yang menjangkau kalangan remaja dan lebih terfokus pada musik terbaru. *Programa 2* dengan slogan “Teman Terbaik Kamu” merupakan bagian dari Stasiun radio nasional RRI yang memiliki konten musik dan hiburan serta informasi gaya hidup. Selanjutnya, *Programa 4* yang berisi program siaran kedaerahan seperti musik dan budaya kedaerahan. RRI, terutama daerah Bengkulu juga memberikan berita dan informasi yang ada di daerah Bengkulu.

2. Politik

RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik memiliki netralitas dalam media politik. Sebelumnya, RRI adalah radio pemerintah yang mendukung program pemerintah. Oleh karena itu, RRI Bengkulu menyiarkan berita dan informasi politik secara netral atau tidak memihak siapapun.

3. Budaya

RRI Bengkulu sebagai Lembaga penyiaran Publik juga melestarikan budaya lokal melalui siaran Pro 4. RRI Bengkulu tidak hanya menyiarkan budaya seperti musik Dol dan sebagainya. Tetapi juga musik dan budaya, Serawai, Rejang, Lembak dan Pasemah.

C. Sejarah Radio Di Dunia

Perkembangan radio dimulai dari ditemukannya gramofon oleh Edison pada tahun 1877²⁶. Kemudian, James Clerk Maxwell menemukan gelombang elektromagnetik melalui teorinya pada tahun 1873. Pada 1878, David Edward Hughes menemukan bahwa keseimbangan induksi menyebabkan gangguan pada telepon. Ia merupakan orang pertama yang mengirimkan dan menerima gelombang radio. Kemudian, antara 1886 dan 1888, Heinrich Rudolf Hertz membuktikan teori Maxwell melalui percobaan. Hertz memperagakan bahwa radiasi

²⁶ Nur Ahmad, "Radio Sebagai Sarana Media Massa". AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3, No. 2 (Tahun 2015). Halaman. 234

radio mempunyai beberapa sifat gelombang yang disebut gelombang Hertz²⁷.

Pada awalnya, radio digunakan untuk mengirimkan pesan telegraf melalui sandi morse yang digunakan pada pada kemaritiman dan saat perang. Contohnya, Pada tahun 1901, Angkatan Laut Jepang memata-matai armada Rusia saat terjadi Perang Tsushima. Pada tahun 1912, radio juga digunakan untuk mengirimkan sinyal marabahaya kepada RMS Titanic saat peristiwa tenggelamnya kapal tersebut. Saat terjadinya Perang Dunia Kedua, Jerman menggunakan komunikasi radio menggunakan Enigma yang akhirnya berhasil terpecahkan oleh Alan Turing. Pada tahun 1920-an, siaran menggunakan radio mulai dilakukan ketika pesawat radio populer di Amerika Serikat dan Eropa²⁸.

Pada tanggal 26 Desember 1933, FM atau *Frequency Modulation* dipatenkan oleh Edwin Howard Armstrong. Radio

27 Egha W.Z. Prayoga. “*Sejarah Radio: Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari Awal Diciptakan hingga Masa Kini*”. (Makassar: Penerbit Citra Adi Perkasa: 2008), halaman. 3-4

28 Egha W.Z. Prayoga. “*Sejarah Radio: Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari Awal Diciptakan hingga Masa Kini*”. (Makassar: Penerbit Citra Adi Perkasa: 2008), halaman. 5-6

tersebut disiarkan pada tanggal 5 Januari 1937 dengan frekuensi 42-49 MHz. Kualitas radio FM lebih baik dibanding dengan radio AM (*Amplitudo Modulation*)²⁹. Periode 1920-1950-an, merupakan masa keemasan radio, khususnya di Amerika Serikat. Pada periode tersebut, terdapat beragam program siar yang diantaranya ialah sandiwara, misteri, drama, kuis, pertunjukan bakat, opera sabun, komedi situasi, acara anak, acara memasak dan banyak lainnya³⁰.

D. Sejarah Radio di Indonesia

Sejarah radio di Indonesia berawal dari masa penjajahan belanda. Radio pertama di Hindia Belanda adalah NIROM (*Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij*) atau Maskapai Siaran Radio Hindia Belanda. Setelah itu, terdapat juga BRV (*Bataviase Radio Vereniging*), MOVA (*Meyers Omroep Voor Allen*), AVROM (*Algemene Vereniging Oost Java*), SRV (*Solosche Radio Vereniging*), VORO (*Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep*), CIRVO

29 Egha W.Z. Prayoga. "*Sejarah Radio: Mengungkap Sejarah dan Perkembangan Radio dari Awal Diciptakan hingga Masa Kini*". (Makassar: Penerbit Citra Adi Perkasa: 2008), halaman. 7

30 John Dunning. "*On The Air: The Encyclopedia of Old-Time Radio*". (New York: Oxford University Press: 1998)

(*Chineesee en Inheemse Radio Luisteraas Vereniging Oost Java*), MAVRO (*Mataramsche Vereniging Voor Radio Omroep*), VORL (*Vereniging voor Radio Omroep Luisteraas*), dan EMRO (*Eerste Madiunse Radio Omroep*). NIROM adalah radio yang paling besar dan berkembang pesat, hal itu terjadi karena stasiun radio tersebut memperoleh dana dari pemerintah Hindia Belanda. NIROM berada di beberapa kota besar untuk menyediakan pemancar radio seperti Bandung, Surabaya, Solo, Semarang dan Yogyakarta. Pemerintah Hindia Belanda menggunakan NIROM untuk menguatkan kolonialnya di Indonesia³¹. Siaran radio pertama di Indonesia adalah BRV yang didirikan pada 16 Juni 1925 di *Weltevreden* (sekarang Jakarta Pusat dan mengudara dari Hotel Des Indes. Setelah lima tahun Sumpah Pemuda pada 1 April 1933, para pribumi tanah air mendirikan stasiun radio mereka sendiri seperti SRV, Marvo, EMRO, CIRVO, VORL dan lain sebagainya. SRV berdiri pada 1 April 1933³².

31 Winda Kustiawan, dkk. "*Sejarah perjalanan Radio di Indonesia*". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 3457

32 Winda Kustiawan, dkk. "*Sejarah Perkembangan Radio*". *Jurnal Edukasi NonFormal*, Vol. 3, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 240

Pada 29 Maret 1937, terbentuk organisasi yang merupakan perkumpulan dari berbagai stasiun radio timur yang bernama Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran atau PPRK. Tujuan PPRK adalah untuk memajukan Seni dan Budaya Indonesia. Kemudian, pada 7 Mei 1937, PPRK mengadakan pertemuan dengan NIROM yang menghasilkan kesepakatan oleh PPRK dan teknisnya ditangani oleh NIROM. Pada tanggal 1 November 1940, PPRK menyiarkan siaran pertamanya. Pada masa penjajahan Jepang, pemerintah menguasai seluruh radio swasta. Program siaran pada radio difokuskan pada propaganda Asia Timur Raya³³.

Pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat dan terjadi penculikan terhadap Sukarno serta memaksa untuk segera memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945 dan teks proklamasi dibacakan pada keesokan harinya. Pada 10 September 1945, para direktur radio dari seluruh Jawa mengadakan pertemuan dan menyepakati pembentukan organisasi radio pada tanggal 11 September 1945. Pada 1 Januari

33 Winda Kustiawan, dkk. "Sejarah perjalanan Radio di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 3458

1946, melalui konferensi radio di Surakarta, dihasilkan keputusan bahwa Radio Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah³⁴.

Pada masa Orde Lama, Siaran radio diselenggarakan oleh lembaga penyiaran pemerintah, Radio Republik Indonesia (RRI). Dalam Agresi Militer Belanda, sebagian besar radio dikuasai oleh Belanda. Terkecuali radio seperti Radio Rimba Raya di Aceh dan Radio Kambing di Solo. Dalam Siaran radio Kambing, pemancar radio disembunyikan di dekat kandang kambing sehingga terdengar suara kambing pada transmisi radio³⁵. Pada masa Orde Baru, radio swasta mulai berkembang dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Dalam kongres pertama Radio Siaran Swasta Indonesia pada 16-17 Desember 1974, dihasilkan keputusan untuk membentuk

34 Winda Kustiawan, dkk. *“Sejarah perjalanan Radio di Indonesia”*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 3458-3459

35 Wiwied Miazuddin. *“Perancangan Media Promosi Monumen Pers Nasional Surakarta Melalui Desain Komunikasi Visual”*. (tugas akhir, Fakultas Sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013), halaman. 8

organisasi penyiaran komersial yang disebut Perhimpunan Penyiar Radio Swasta Komersial Indonesia atau PRSSNI. Kemudian pada tahun 1983, melalui Musyawarah Nasional IV PRSSNI diubah menjadi Perhimpunan Penyiar Radio Swasta Nasional Indonesia³⁶.



Gambar 2.3. Penampakan Radio Kambing
Sumber: Kompas.com (Diakses pada tanggal 9 Desember 2023)

Pada tahun 1950, RRI menjadi tonggak awal dikonotasikannya RRI menjadi corong pemerintah, RRI selalu membuat klarifikasi maupun justifikasi setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah serta kurang menampung aspirasi publik dan mulai menyuarakan kebijakan program pemerintah. Pada masa Orde Lama, pers mulai berpolitik sehingga kedudukan

³⁶ Winda Kustiawan, dkk. “*Sejarah perjalanan Radio di Indonesia*”. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 3458

dan fungsi pers diarahkan ke dalam tujuan politik yang dilakukan oleh penguasa untuk membenarkan tindakan penguasa. Pada masa Orde Baru, RRI tidak lagi terikat dengan politik. Akan tetapi, RRI berfokus pada program pembangunan pada masa Presiden Soeharto³⁷. Pada masa tersebut juga, dicanangkan program siar RRI yang dinamakan KLOMPENCAPIR (Kelompok Pendengar Pembaca dan Pemirsa) yang merupakan kegiatan pertemuan petani dan nelayan di Indonesia³⁸. Tantangan yang dihadapi RRI sebagai corong pemerintah yaitu pertama, adanya pola komunikasi *top-down* dimana informasi dari pusat diturunkan ke kementerian yang kemudian disampaikan kepada UPT dalam hal ini adalah RRI. Kedua, RRI tidak netral artinya RRI lebih memihak kepada pemerintah. Ketiga, terbatasnya ruang gerak RRI dalam berinteraksi dengan masyarakat umum³⁹.

37 Deddy Wahyu Wijaya. “Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang tahun 1945-1998”. *Journal of Indonesian History* Vol. 1, No. 1 (tahun 2012), halaman. 27-28.

38 Nuriyanti. “Dampak Reformasi Terhadap Regulasi dan Pola Siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Wilayah Semarang Tahun 1998-2016”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), halaman. 26.

39 Christina Sitorus, “*Management of Change Pada Radio Republik Indonesia Sejak Berubah Menjadi Lembaga Penyiaran Publik*”, (Skripsi,

Pada tahun 1998, sebagai tuntutan reformasi dalam usaha melengserkan Presiden Soeharto, RRI menampung aspirasi publik. Pada tahun 2000 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Radio Republik Indonesia, di bawah Departemen Keuangan RRI resmi menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan). RRI pada saat menjadi PERJAN bertujuan menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio sesuai dengan prinsip radio publik yang independen, netral, mandiri dan program siarnya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat, serta tidak semata-mata mencari keuntungan. Ketika menjadi PERJAN, RRI memiliki kebebasan dalam berinteraksi dengan masyarakat umum dan RRI tidak lagi terikat dalam politik. Selain itu RRI menjadi media netral. Tantangan yang dihadapi yaitu sumber daya manusia yang kurang dan besarnya biaya pemeliharaan yang dapat menyebabkan kerugian⁴⁰.

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), halaman. 3

40 Nellis Mardhiah. "Perubahan Status Radio Republik Indonesia Dalam Pengembangan Kapabilitas Dari Milik Pemerintah Menjadi Milik Publik". Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2016), halaman. 2

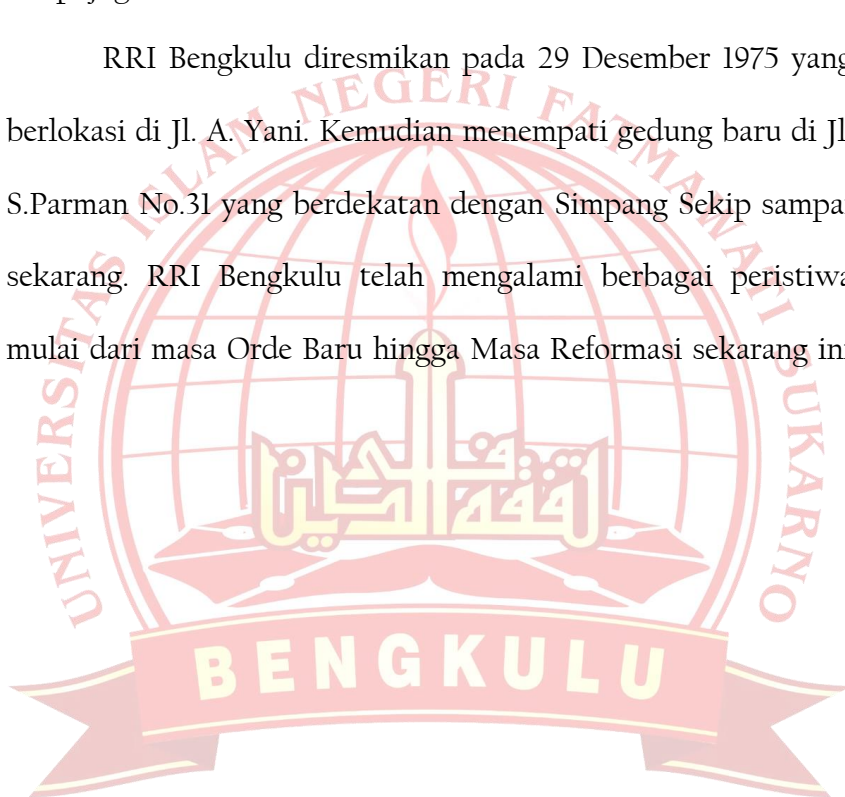
Pada tahun 2002, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan pada tahun 2005 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2005, RRI resmi menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Tantangan RRI sebagai LPP yaitu perubahan tata kelola organisasi, transformasi teknologi penyiaran, perubahan pasar lewat gejala internasionalisasi dan konsentrasi, serta melemahnya pengaruh politik pemerintah dan parlemen⁴¹. Selain itu, RRI tidak lagi dimiliki oleh pemerintah yang sebelumnya berada di bawah Departemen Keuangan dan menjadi radio publik. Tantangan RRI sebagai LPP yaitu berkompetisi dengan radio swasta dan media *online* sehingga RRI terus meningkatkan kualitas pemberitaan, meningkatkan teknologi yang semakin maju dan menghindari campur tangan politik.

Sebelum masa Reformasi, RRI melakukan berbagai program jurnalisme yang sesuai dengan sistem komunikasi Indonesia pada saat itu. Radio Swasta hanya sebagai media

41 Nellis Mardhiah. "Perubahan Status Radio Republik Indonesia Dalam Pengembangan Kapabilitas Dari Milik Pemerintah Menjadi Milik Publik". Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2016), halaman. 2

hiburan seperti lagu, sandiwara dan lain sebagainya. Pada masa Reformasi, radio tidak luput dari pergeseran peran. Seiring dengan kebebasan pers, radio tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga media informasi⁴².

RRI Bengkulu diresmikan pada 29 Desember 1975 yang berlokasi di Jl. A. Yani. Kemudian menempati gedung baru di Jl. S.Parman No.31 yang berdekatan dengan Simpang Sekip sampai sekarang. RRI Bengkulu telah mengalami berbagai peristiwa mulai dari masa Orde Baru hingga Masa Reformasi sekarang ini



42 Winda Kustiawan, dkk. “*Sejarah Perkembangan Radio*”. Jurnal Edukasi NonFormal, Vol. 3, No. 2 (Tahun 2022), halaman. 240